Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Kesebangunan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 2 Simeulue Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

Asmawati

Guru SMP Negeri 2 Simeulue Timur

Abstrak

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe, salah satu diantaranya tipe JIGSAW. Kooperatif tipe Jigsaw di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan menerapkan model pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika mengalami peningkatan. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Kesebangunan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 2 Simeulue Timur Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW pada materi kesebangunan di kelas IX .1 SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX. 1 SMP Negeri2 Simeulue Timur, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan lembar observasi aktivitas pembelajaran. Pada siklus I tampak bahwa jumlah siswa yang tuntas 16 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 19 siswa serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah: 52,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I nilai hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas 32 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 siswa serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah: 81,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kesebangunan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW, Hasil Belajar, Materi Kesebangunan.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan sekolah, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Matematika memegang peranan yang sangat penting karena matematika diperlukan oleh semua bidang ilmu untuk menganalisa dan menyederhanakan berbagai masalah, mengembangkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, rasional serta dinamis sehingga mampu membentuk ide-ide baru yang berguna bagi kepentingan teknologi yang mempunyai peranan penting bagi perbaikan hidup manusia.

Seperti yang diketahui, banyak siswa menganggap bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Mereka menganggap bahwa matematika merupakan deretan rumus abstrak yang sukar dan tidak menarik untuk

dipelajari sehingga menyebabkan prestasi belajar matematika siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Selama ini pelajaran matematika lebih banyak berpusat pada guru sehingga tidak mendorong kreativitas siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat kecil. Ini menyebabkan siswa enggan untuk berfikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran matematika. Akibatnya dari sikap siswa tersebut maka dapat dipastikan hasil belajarnya pun kurang memuaskan.

Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu menerapkan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru, siswa akan lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Guru merupakan bagian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia dimana guru dituntut kreatifitas untuk mencari berbagai metode dan strategi belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mencapai tujuan di atas diharapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang memberi kesempatan bagi siswa untuk menggali informasi, berdiskusi dengan teman dan menyelesaikan tugas. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok adalah kooperatif.

Menurut artzt dan Newman (dalam Asma, 2006:11) pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan tugas bersama.

Sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Krismanto, 2003:14) yang menyatakan bahwa belajar kooperatif menjadikan siswa bekerja dalam kelompok untuk saling membantu dan menguasai bahan ajar. Ada beberapa macam tipe dari model pembelajaran kooperatif, diantaranya: JIGSAW, NHT, TPS, Jigsaw, TGT, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Keunggulan kooperatif tipe jigsaw meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Meningkatkan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kesebangunan kelas IX-1 SMP Negeri 2 Simeulu Timur.

KAJIAN TEORITIS

Proses Belajar Mengajar Matematika

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh sedangkan mengajar adalah kegiatan menyediakan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku.

Seperti yang dikemukakan (Matematikaunhalu. Woldpress. 2007), bahwa mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi

lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Matematika sendiri berasal dari bahasa latin '*manhenern*' atau "*mathema*" yang berarti belajar atau hal yang harus dipelajari, sedangkan dalam bahasa Belanda disebut '*wiskunde*' atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Jadi matematika itu memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, terstruktur yang berkaitan antar konsep yang kuat.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar matematika merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan sadar dan terarah dimana individu belajar matematika dengan tujuan untuk melatih cara berpikir dan bernalar serta melatih kemampuan memecahkan masalah.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan interaksi yang efektif diantara anggota kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu mempelajari materi pelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Dengan interaksi yang efektif dimungkinkan semua kelompok dapat menguasai materi pada tingkat yang relatif seajar.

Selanjutnya, Thompson dan Smith (dalam Gerson, 2004:130) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan ketrampilan antar pribadi. Anggota-anggota bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dengan cara saling membantu dalam mempelajari sesuatu serta saling menghargai satu sama lain, dan yang penting adalah dapat mengembangkan ketrampilan sosialnya.

Agar pembelajaran kooperatif dapat lebih efektif, ada unsur-unsur yang perlu diperhatikan, Nurhadi (dalam Johar, dkk 2006:33-34) adalah sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Interaksi tatap muka
- c. Akuntabilitas individual
- d. Kemampuan menjalin hubungan antar pribadi
- e. Tanggung rasa, saling menghargai, bersikap sopan, tidak mendominasi orang lain, mengkritik ide, dan bukan mengkritik pribadi teman, harus dipupuk.

Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Kooperatif tipe Jigsaw di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Menurut Johar (2006:43) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan ke dalam lebih kurang empat orang anggota dan diberi inisial (T, E, A, M).
2. Tiap anggota dalam tim diberi materi yang berbeda.
3. Tiap anggota dalam tim mempelajari materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama (berinisial sama) bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bagian mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sebagian yang mereka kuasai.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup.

Ilustrasi Pengelompokan Tipe Jigsaw

Menurut Ratumanan (2004:143) dalam pembelajaran tipe Jigsaw, dibentuk kelompok-kelompok heterogen beranggotakan 4 sampai 6 siswa. Materi pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan tiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Para anggota dari kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (antar ahli), saling membantu satu dengan yang lainnya untuk mempelajari topik yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa tersebut kembali kepada kelompok masing-masing (kelompok asal) untuk menjelaskan kepada anggota kelompok materi yang telah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Simeulue Timur di kelas IX-1 pada materi Kesebangunan tahun ajaran 2016/2017.

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IX-1 yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswi perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016 s/d September 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan lembar observasi aktivitas pembelajaran.

Langkah-langkah tindakan

- a. Pra penelitian
- b. Perencanaan siklus I
- c. Pelaksanaan tindakan siklus I

- d. Pengamatan siklus 1
- e. Evaluasi/ refleksi siklus I
- f. Perencanaan siklus II
- g. Pelaksanaan tindakan siklus II

Indikator keberhasilan

No	Ukuran indikator	Capaian siklus 1	Capaian siklus II
1	Siswa yang mencapai KKM (nilai ≥ 65)	➤ 60 %	➤ 80%
2	Nilai rata-rata kelas	➤ 60,0	➤ 65
3	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	➤ 65%	➤ 90%

Dengan adanya hasil perbaikan pada siklus II hendaknya kemampuan siswa menunjukkan hasil yang baik atau minimal setara dengan persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

Data perbaikan yang diperoleh berupa data observasi hasil pengamatan pembelajaran dan hasil tes hasil belajar siswa. Data lembar observasi diambil dari data pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal Tes Hasil Belajar 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2016 di kelas IX-1 SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh teman sejawat bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi soal Tes Hasil Belajar I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penulis pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Ada/tidak	Penilaian
I	Pendahuluan		
	1. Menginformasikan tujuan pembelajaran.	√	3
	2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa.	√	3
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat siswa.	√	1
II	Pengembangan/kegiatan inti		
	1. Membimbing pelatihan (memberikan latihan terbimbing).	√	2
	2. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	√	2
	3. Memberikan latihan dan penerapan konsep.	√	1
III	Penutup		
	1. Membimbing siswa membuat kesimpulan	-	1
IV	Pengelolaan waktu.	√	1

V	Teknik bertanya	√	1
VI	Pengamatan suasana kelas :		
	1. Siswa antusias.	√	3
	2. Guru antusias.	√	3

Keterangan : Nilai : Kriteria

1 : Tidak Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

4 : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah membimbing pelatihan, dan mengecek pemahaman dan umpan balik. Aspek yang mendapat kriteria tidak baik adalah membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan pengelolaan waktu. Pada aspek-aspek yang mendapat nilai kurang di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Berikut ini adalah hasil tes belajar pada Siklus I.

Tabel Data Hasil Tes Belajar siklus I

NO	NO. ABSEN	Nilai	KETERANGAN
1	1	60	Tuntas
2	2	50	Belum tuntas
3	3	30	Belum Tuntas
4	4	60	Tuntas
5	5	30	Belum Tuntas
6	6	100	Tuntas
7	7	50	Belum Tuntas
8	8	50	Belum Tuntas
9	9	50	Belum Tuntas
10	10	60	Tuntas
11	11	50	Belum Tuntas
12	12	70	Tuntas
13	13	40	Belum Tuntas
14	14	70	Tuntas
15	15	40	Belum Tuntas
16	16	40	Belum Tuntas
17	17	80	Tuntas
18	18	40	Belum Tuntas
19	19	60	Tuntas
20	20	60	Tuntas
21	21	60	Tuntas
22	22	40	Belum Tuntas
23	23	60	Tuntas
24	24	50	Belum Tuntas
25	25	40	Belum Tuntas
26	26	60	Tuntas
27	27	60	Tuntas
28	28	30	Tuntas
29	29	50	Belum Tuntas
30	30	40	Belum Tuntas
31	31	60	Tuntas
32	32	50	Belum tuntas

33	33	50	Belum tuntas
34	34	60	Tuntas
35	35	30	Belum tuntas

Dari tabel tampak bahwa jumlah siswa yang tuntas 16 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 19 siswa serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah: 52,3. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 30 sebanyak 4 orang, nilai 40 sebanyak 7 orang, nilai 50 sebanyak 9 orang, nilai 60 sebanyak 11 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 80 sebanyak 1 orang, nilai 100 sebanyak 1 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

Berdasarkan diagram di atas, hasil belajar siswa belum memuaskan.

c. Refleksi

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW, belum berjalan secara maksimal hal ini disebabkan karena pertemuan pertama siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok sehingga alokasi waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dan mau mengerjakan tugas kelompoknya.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Adapun revisi yang dilakukan adalah dengan menjelaskan kepada siswa harus ada kekompakan diantara kelompok dan setiap anggota harus mengetahui tugas masing-masing sehingga alokasi waktu yang digunakan oleh siswa lebih efektif.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, soal Tes Hasil Belajar 2 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 september 2016 di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Simeulue Timur dengan jumlah siswa 35 siswa.

Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi Tes Hasil Belajar 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Ada/tidak	Penilaian
I	Pendahuluan		
	1. Menginformasikan tujuan pembelajaran.	√	3
	2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa.	√	3
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat siswa.	√	3
II	Pengembangan/kegiatan inti		
	1. Membimbing pelatihan (memberikan latihan terbimbing).	√	3
	2. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	√	3
	3. Memberikan latihan dan penerapan konsep.	√	4
III	Penutup		
	1. Membimbing siswa membuat kesimpulan.	√	3
IV	Pengelolaan waktu.	√	3
V	Teknik bertanya	√	3
VI	Pengamatan suasana kelas :		
	1. Siswa antusias.	√	4
	2. Guru antusias.	√	4

Keterangan : Nilai : Kriteria

1 : Tidak Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

4 : Baik

Berdasarkan tabel tampak bahwa semua aspek secara umum sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

Sedangkan hasil tes belajar pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Data Hasil Tes Belajar siklus II

NO	NO. ABSEN	Nilai	KETERANGAN
1	1	80	Tuntas
2	2	90	Tuntas
3	3	50	Belum Tuntas
4	4	80	Tuntas
5	5	100	Tuntas
6	6	80	Tuntas
7	7	60	Tuntas
8	8	80	Tuntas
9	9	100	Tuntas
10	10	60	Tuntas
11	11	100	Tuntas
12	12	90	Tuntas
13	13	100	Tuntas
14	14	70	Tuntas
15	15	50	Belum Tuntas
16	16	80	Tuntas
17	17	90	Tuntas
18	18	90	Tuntas
19	19	90	Tuntas
20	20	90	Tuntas
21	21	100	Tuntas
22	22	70	Tuntas
23	23	80	Tuntas

24	24	60	Tuntas
25	25	100	Tuntas
26	26	100	Tuntas
27	27	100	Tuntas
28	28	80	Tuntas
29	29	70	Tuntas
30	30	70	Tuntas
31	31	90	Tuntas
32	32	80	Tuntas
33	33	50	Belum tuntas
34	34	70	Tuntas
35	35	90	Tuntas

Dari tabel tampak bahwa jumlah siswa yang tuntas 32 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 siswa serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah: 81,7. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 8 orang, nilai 90 sebanyak 8 orang, nilai 80 sebanyak 8 orang, nilai 70 sebanyak 5 orang, nilai 60 sebanyak 3 orang, nilai 50 sebanyak 3 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II nilai hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang nilai yang memuaskan.

Pembahasan Dari Setiap Siklus

Siklus 1

Dengan melihat hasil tes pada akhir siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 52,3. pemahaman siswa pada materi yang diajarkan berarti secara klasikal belum tercapai. Hal ini disebabkan karena pertemuan pertama siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok sehingga alokasi waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dan mau mengerjakan tugas kelompoknya.

Siklus II

Berbagai kelemahan pembelajaran pada siklus I dijadikan renungan dan perbaikan pada siklus II. Pembelajaran semakin bermakna bagi siswa pada saat guru menggunakan strategi tutor sebaya. Siswa belajar dalam kelompok, siswa yang sudah bisa membantu siswa yang belum bisa. Siswa kelihatan lebih aktif dalam belajar, sementara guru hanya mengawasi dari satu kelompok ke kelompok yang lain, membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan data hasil tes belajar, terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 19 siswa pada siklus I menjadi 32 siswa pada siklus II. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 52,3 pada siklus I menjadi 81,7 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kesebangunan di kelas IX-1 SMP N 2 Simeulue Timur.

Daftar Pustaka

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Gerson. P, Tanwey. 2004. *Belajar dan pembelajaran*. Unesa university press.
- Johar, rahmah dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Matematikaunhalu.2007. Files. Wordpress.com//Proposal_problem-posing.doc
- Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.